

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian baseline kawasan mangrove Pantai Utara Jakarta pada periode tahun 2000, 2010, 2020 menunjukkan bahwa kondisi ekosistem mangrove yang ada memiliki kerapatan sangat jarang sampai jarang. Analisis pemetaan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa luasan kawasan ekosistem mangrove semakin berkurang dan semakin meningkatnya kawasan dengan kerapatan sangat jarang dan kerapatan langka ekosistem mangrove.

Kapasitas Jasa ekosistem dari aktivitas rehabilitasi mangrove di Pantai Utara Jakarta untuk jasa ekowisata memiliki nilai positif satu sampai dua pada semua zonasinya; jasa pelestarian memiliki kapasitas seimbang dan negative satu; jasa suaka margasatwa memiliki nilai positif satu sampai dua; jasa pengurangan banjir rob memiliki nilai positif satu sampai negative dua; penahan abrasi, pengurangan instruksi, pengurangan pergeseran tanah memiliki nilai kapasitas dua sampai negative dua; manfaat ekonomi, aktivitas pemancingan, aktivitas tambak, dan manfaat sosial memiliki nilai nol (seimbang) sampai positif dua. Berdasarkan penelitian pada kelima zonasi dari berbagai jasa yang ditelaah menunjukkan bahwa areal zonasi Kawasan Lindung, Suaka Margasatwa, Ekowisata, Zonasi Arboretum dan *Green Belt* khususnya jasa yang terkait dengan pengurangan banjir rob, abrasi dan instruksi air laut masih memiliki kapasitas yang negative sehingga hal ini memerlukan perlakuan atau tindakan dalam merehabilitasi kawasan mangrove di lokasi tersebut. di samping zonasi ekowisata yang telah terlihat pemanfaatannya, namun belum optimal dan dapat dikembangkan lagi.

Strategi pengembangan pengelolaan ekosistem mangrove Pantai Utara Jakarta untuk menunjang kestabilan ekosistem di Kawasan Pantai Utara Jakarta. Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal kondisi lingkungan serta analisis SWOT melalui survei dan wawancara langsung ke masyarakat yang berada disekitar Kawasan Pantai Utara Jakarta. Dirumuskan dengan strategi W-O (*weakness-opportunity*). Strategi ini dibangun dengan meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang, melalui :

1. Rehabilitasi Mangrove yang berbasis *landscape* yang menyeimbangkan kepentingan penggunaan lahan sehingga perlindungan mangrove untuk fungsi lindung dan konservasi keanekaragaman hayati dan pemanfaatan mangrove untuk fungsi produksi, wisata dan dan infrastruktur lainnya dapat berlangsung secara harmonis (W1-O5)
2. Revitalisasi Kawasan Ekosistem Mangrove di Pantai Utara Jakarta yang terintegrasi dengan pengembangan pulau-pulau reklamasi (W2-O2;W1-O1;W2-O3);
3. Pembangunan Areal Ekonomi Kreatif yang berbasis ekosistem mangrove (W1-O2; W1-O4; W3-O4);
4. Pembangunan *Green Belt* (Jalur Hijau) untuk mengurangi resiko bencana (W4-O4)
5. Peningkatan kompetensi SDM dan Stakeholder dalam pengelolaan Mangrove (W6-O1; W6-O5; W5-O5)
6. Pengembangan potensi *Blue Carbon* dalam rangka ikut mendukung target pencapaian NDC (W1-O2; W1-O4; W3-O4)

## 5.2 Saran

Perlunya tindakan atau program untuk merehabilitasi kawasan mangrove Pantai Utara Jakarta pada ekosistem Hutan Mangrove sehingga lebih focus dan terarah dalam implementasinya sehingga Kawasan Mangrove Pantai Utara Jakarta benar-benar menjadi *buffer zone* yang kuat secara alami dalam melindungi kawasan tersebut.